

PENDIDIKAN NABI ﷺ

TIDAK DIBATASI OLEH

RUANG dan WAKTU

Ustadz Nur Kholis bin Kurdian, Lc حفظه الله

Publication : 1436 H_2015 M

Pendidikan Nabi Tidak Dibatasi Oleh Ruang dan Waktu

Oleh : Ustadz Nur Kholis bin Kurdian حفظه الله

Sumber: Majalah as-Sunnah_Baituna Ed.12 Thn.XVIII_1436H/2015M

e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.com

MUQODDIMAH

Tidak boleh dipahami bahwa pendidikan (*tarbiyah*) hanya dapat dilakukan di dalam kelas dalam waktu yang telah ditentukan. Pemahaman seperti ini berdampak negatif pada pendidikan anak, di antaranya, orang tua akan acuh tak acuh dengan pendidikan anaknya ketika sang anak berada di rumah, membiarkan saja hal-hal negatif yang diperbuat oleh sang anak, seperti meninggalkan shalat atau main game terus-menerus dan lain sebagainya.

Sebagian pendidik pun terkadang juga memiliki pemahaman pincang seperti ini juga, sehingga mereka tidak merasa tertuntut untuk mengingatkan perilaku anak-anak yang tidak benar ketika mereka berada di luar ruangan. Bahkan terkadang juga, sang pendidik secara sadar atau tidak sadar melakukan hal-hai negatif di depan anak didiknya, seperti tidak mengenakan busana muslimah atau merokok.

Figur teladan umat Islam, Nabi Muhammad ﷺ telah mencontohkan bagaimana Beliau ﷺ banyak memanfaatkan kesempatan dan momentum untuk mendidik umat dan mengajarkan ilmu kepada mereka, meskipun tidak sedang berada di dalam masjid, sehingga melahirkan generasi-

generasi Islam yang kokoh iman dan ketakwaannya, berilmu dan berakhlak mulia.

Untuk itu, orang tua mesti memanfaatkan kesempatan-kesempatan kebersamaan dengan anak-anak buah hati mereka untuk menanamkan nilai-nilai Islam, entah yang berhubungan dengan aqidah, akhlak dan ibadah pada diri buah hati mereka.

NABI ﷺ MENDIDIK DI MASJID

Pendidikan Nabi ﷺ sering dilakukan di masjidnya ketika berada di Madinah, sebagaimana yang disebutkan dalam banyak hadits. Di antaranya:

1. Mendidik dengan Cara Duduk di Halaqah Bersama Para Sahabatnya di Masjid.

Abu Waqid al-Laitsi رضي الله عنه menceritakan bahwa waktu itu Rasulullah ﷺ duduk di masjid menyampaikan ilmu kepada para Shabat, Ada tiga orang berjalan menuju masjid. Sesampainya di masjid, satu orang berpaling dan pergi, dua orang lainnya ingin bergabung dan berdiri di dekat majlis Nabi ﷺ tersebut. Yang satu mencari tempat kosong, ketika mendapati ada tempat kosong, ia langsung menempatnya.

Adapun yang lain duduk di belakang majlis. Setelah usai dari pelajarannya, Beliau ﷺ bersabda,

أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفْرِ الثَّلَاثَةِ: أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ، وَأَمَّا
الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ، وَأَمَّا الْآخِرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ.

"Maukah kalian aku kabarkan tentang tiga orang tadi, yang satu berlindung kepada Allah (dengan cara duduk di majlis taklim), maka Allah pun melindunginya. Yang kedua malu (dan duduk di belakang majlis taklim), maka Allah pun malu kepadanya (Allah menerima dan merahmatinya karena sifat malunya.-Red). Orang yang ketiga berpaling dari majlis taklim dan pergi maka Allah berpaling darinya". (HR. Al-Bukhari no.66 dan Muslim no.2176)

Hadits ini menunjukkan bahwa Nabi ﷺ mendidik para Shahabat di majlis taklim di dalam masjidnya.

2. Mendidik di Masjid Perihal Tata Cara Shalat yang Benar.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ
فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَرَدَّ النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْهِ السَّلَامَ فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ
فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ

فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ثَلَاثًا، فَقَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ فَمَا أَحْسِنُ غَيْرَهُ
فَعَلَّمَنِي، قَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنْ
الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْزُقْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا...

Abu Hurairah رضي الله عنه menceritakan bahwa ketika Rasulullah صلى الله عليه وسلم masuk masjid, ada seorang laki-laki yang masuk masjid pula dan melakukan shalat. Setelah salam, ia menemui Nabi ﷺ seraya mengucapkan salam kepadanya. Beliau ﷺ pun menjawab salamnya dan berkata, "Ulangilah shalatmu, karena sesungguhnya kamu belum meiakukan shalat (yang benar)" Laki-laki itu pun mengulangi shalatnya, lalu mendatangi Nabi ﷺ dan mengucapkan salam. Nabi ﷺ pun kembali berkata, "Ulangilah shalatmu, karena sesungguhnya kamu belum melakukan shalat (yang benar)." Beliau mengatakan seperti itu sampai tiga kali. Laki-laki itu pun gelisah dan balik bertanya, "Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran, aku tidak bisa melakukan shalat yang lebih baik dari apa yang telah kulakukan, maka ajarilah aku! Nabi ﷺ pun mengajarnya, "Jika kamu telah berdiri, maka lakukan takbiratul ihram, kemudian bacalah Al-Fatihah yang mudah bagimu dari Al-Qur'an.

lalu rukuklah sampai kamu tenang dan diam di dalam rukukmu, lalu bangkitlah sampai kamu berdiri tegak dalam i'tidal.. ". (HR. al-Bukhari no.757).

Hadits di atas menunjukkan bahwa Nabi ﷺ mengajarkan ilmu kepada Shahabatnya di masjid tentang tata cara shalat yang benar.

NABI ﷺ MENDIDIK DI RUMAH

Di dalam rumah pun, Nabi Muhammad ﷺ memberikan pendidikan kepada semua anggota keluarga. Para istrinya misalnya, mereka banyak mengambil ilmu dari Beliau صلى الله عليه وسلم yang berkaitan dengan *mu'asyarah zaujiyyah* (pergaulan suami-istri) maupun hukum-hukum yang berkaitan dengan wanita, sehingga banyak dari Shahabat Nabi ﷺ yang mengambil ilmu dari mereka.

Demikian pula dengan anak-anak yang menginap di rumah Nabi ﷺ mereka dapat mengambil ilmu dari pendidikan Beliau pula. Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما misalnya, pernah belajar shalat malam dari Nabi ﷺ. Ia menceritakan bahwa ketika ia menginap di rumah bibinya, Maimunah binti al-Harits ؓ, istri

Nabi ﷺ waktu itu Nabi sedang berada di rumahnya, setelah Nabi melaksanakan shalat Isya, Beliau ﷺ pulang ke rumah. Ketika di rumah beliau shalat sunat empat rakaat, kemudian tidur. Di malam hari, Beliau ﷺ bangun dan berkata, "Apakah si kecil sudah tidur?"

ثُمَّ قَامَ فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ فَصَلَّى خَمْسَ رَكَعَاتٍ ثُمَّ صَلَّى
رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ نَامَ حَتَّى سَمِعْتُ غَطِيظَهُ أَوْ خَطِيظَهُ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ

Kemudian Beliau ﷺ mengerjakan shalat sunat. Aku pun ikut berdiri di sebelah kirinya sebagai makmum. Akan tetapi, Beliau ﷺ memindahkanku ke sebelah kanannya. Beliau mengerjakan shalat lima rakaat. Setelah itu, Beliau mengerjakan shalat dua rakaat fajar (shalat qabliyah Subuh). Kemudian tidur, sampai aku mendengar suara dengkur Nabi ﷺ. Lalu Beliau bangun dan pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah." (HR. Al-Bukhari no.117).

NABI ﷺ MENDIDIK DI WAKTU SAFAR (BEPERGIAN)

Abu Musa al-Asy'ari رضى الله عنه meriwayatkan bahwa ia pernah bepergian bersama Nabi ﷺ. Ketika jalan menanjak, maka ia bersama teman-temannya bertakbir dengan suara keras. Maka Nabi ﷺ berkata,

أَيُّهَا النَّاسُ ارْبِعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ فَإِنَّكُمْ لَا تَدْعُونَ أَصَمًّا وَلَا غَائِبًا وَلَكِنْ
تَدْعُونَ سَمِيعًا بَصِيرًا ثُمَّ أَنَى عَلَيَّ وَأَنَا أَقُولُ فِي نَفْسِي لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ
إِلَّا بِاللَّهِ فَقَالَ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ قُلْ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ فَإِنَّهَا
كَنَزٌ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ

"Wahai Manusia, tenangkan diri kalian. Janganlah kalian bersusah payah mengangkat suara, karena sesungguhnya kalian tidaklah memanggil Dzat yang tuli dan jauh, akan tetapi kalian memanggil Dzat yang Maha Mendengar dan Maha Melihat". Lalu Nabi ﷺ mendatangiku di saat aku mengucapkan dengan lirih, "*La haula wala quwwata ilia billah*". Kemudian Beliau berkata, "Wahai 'Abdullah bin Qais, ucapkanlah, *la haula wala quwwata ilia billah*", karena sesungguhnya ucapan tersebut adalah

salah satu di antara tabungan-tabungan surga. (HR. Al-Bukhari no.6384).

Dalam hadits ini Nabi ﷺ memberikan penanaman tauhid dan cara berdzikir kepada para Shahabat di tengah perjalanan.

NABI ﷺ MENDIDIK KETIKA DI ATAS KENDARAAN

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ الْفَضْلُ رَدِيفَ النَّبِيِّ
ﷺ فَجَاءَتْ امْرَأَةٌ مِنْ حَنْعَمَ فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ
فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشِّقِّ الْآخَرِ...

'Abdullah bin 'Abbas رضي الله عنهما meriwayatkan bahwa Fadhl
رضي الله عنهما pernah dibonceng oleh Nabi ﷺ. Waktu itu, datang
seorang wanita dari Khats'am. Maka Fadhl melihatnya
dan wanita itu pun melihat Fadhl. Kemudian Nabi ﷺ pun
memalingkan wajah Fadhl ke arah lain...sampai akhir
hadits. (HR. Al-Bukhari no.1855).

Pada hadits di atas, Nabi ﷺ memberikan pendidikan
langsung kepada Fadhl bin 'Abbas رضي الله عنهما ketika berada di

atas tanggungannya tentang keharusan menundukkan pandangan di hadapan wanita yang bukan mahram, agar terhindar dari fitnah pandangan mata.

MENDIDIK KETIKA MELIHAT TANDA-TANDA KEBESARAN ALLAH

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَنَظَرْنَا إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةً
يَعْنِي الْبَدْرَ فَقَالَ إِنَّكُمْ سَتَرُونَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرُونَ هَذَا الْقَمَرَ لَا تُضَامُونَ

فِي رُؤْيَيْهِ

Jarir bin 'Abdullah رضي الله عنهما meriwayatkan bahwa ia pernah bersama Nabi ﷺ. Kemudian Beliau ﷺ melihat bulan purnama bersama para Shahabat. Lalu Beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian pada Hari Kiamat seperti kalian melihat bulan purnama ini, kalian tidak perlu bersusah payah dalam melihatnya". (HR. Al-Bukhari no.554).

Pada hadits di atas, ketika bulan purnama tampak, Beliau ﷺ memberikan pendidikan kepada para Shahabat tentang

keyakinan bahwa setiap Mukmin akan melihat Allah عَزَّوَجَلَّ pada Hari Kiamat nanti.

Melalui, beberapa pemaparan hadits di atas, dapat diketahui bahwa Nabi ﷺ mendidik umat dalam banyak momentum yang berbeda-beda, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada saat muncul kesempatan atau kejadian tertentu, Beliau ﷺ pandai memanfaatkannya untuk menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam pada hati Sahabat.

Semoga para orang tua, dai dan guru dapat mencontoh Beliau ﷺ dalam memanfaatkan waktu dan kesempatan dan menyikapi suatu kejadian untuk menerangkan perkara agama yang berhubungan dengannya. *Wallahu a'lam.* []